

MODUL AJAR PPKN

Nama Sekolah : SMKN 1 Palasah
Mata Pelajaran : PPKN
Kelas / Semester : X (Sepuluh) / Semester 1
Alokasi waktu : 4 X 45 menit (2 X Pertemuan)

INFORMASI UMUM

Elemen	Pancasila
Judul Unit	Penerapan pancasila dalam Kontek Berbangsa
Kompetensi Awal	Peserta didik dapat membandingkan cara pandang para pendiri bangsa tentang rumusan dan isi Pancasila, mengidentiikasi peluang dan tantangan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan global, dan mengkaji penerapan niai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Peserta didik juga dapat menginisiasi sebuah kegiatan bersama, dan menetapkan tujuan dan target bersama, dan mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan masing-masing dalam anggota kelompok untuk memenuhi kebutuhannya.
Profil Pelajar Pancasila	Profil Pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, diantaranya: (1) Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, (2) Berkebinekaan Global, (3) Mandiri, (4) Bergotong royong, (5) Bernalar kritis, dan (6) Kreatif.
Sarana dan Prasarana	PC/Laptop dengan aplikasi perkantoran telah terinstall contoh Ms. Officel, Printer Inkjet/Laserjet, dan peralatan kantor lainnya (telepon, fax, mesin photo copy)
Target Peserta Didik	Peserta didik reguler/Tipikal : umum
Model Pembelajaran	Discovery Learning
Metode	Diskusi, Membahas hasil diskusi, Refleksi

KOMPONEN INTI

Tujuan Pembelajaran	1. Peserta didik diharapkan mampu menelaah bagaimana penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa sekarang ini. 2. Peserta didik dapat melihat praktik kehidupan berbangsa (baik yang terjadi di lingkungan terdekat maupun dalam konteks nasional) yang sesuai dan yang tidak sesuai dengan nilai Pancasila.
Pemahaman Bermakna	Pancasila bukan sekadar pajangan ataupun hafalan semata. Pancasila, pada saat sidang BPUPK, ditempatkan sebagai philosophische grondslag atau weltanschauung. " <i>Philosophische Grondslag</i> " berasal dari bahasa Belanda yang berarti norma (<i>lag</i>), dasar (<i>grands</i>), dan yang bersifat ilsafat (<i>philosophische</i>). Selain itu, berasal juga dari bahasa Jerman, yaitu " <i>Weltanschauung</i> " yang memiliki arti sebagai pandangan mendasar (<i>anshcauung</i>), dengan dunia (<i>welt</i>). Bahkan, ketika mengajukan penamaan lima dasar negara merdeka dengan mengusulkan nama Pancasila.
Pertanyaan Pemantik	1. Bagaimana penerapan Pancasila dalam konteks kehidupan berbangsa? 2. Apa saja yang sudah terimplementasikan dan apa saja yang menjadi tantangan dalam mengimplementasikan Pancasila? 3. Apakah kehidupan masyarakat di sekitar telah sesuai dengan nilai-nilai Pancasila? 4. Apa saja karakter atau ciri-ciri kehidupan masyarakat yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila?
Kegiatan Pembelajaran	1. Guru mengucapkan salam, berdoa, mengecek kehadiran peserta didik (presensi), memberi motivasi (apersepsi), menyampaikan tujuan dan manfaat, cakupan materi, langkah pembelajaran, dan teknik penilaian. 2. Guru memberikan pertanyaan pemantik kepada peserta didik yang kemudian didiskusikan dalam kelompok besar.

	3. Guru meminta peserta didik membaca topik bahasan Unit 2 dan/atau membaca berita yang menunjukkan tantangan ber-Pancasila, kemudian dikaji. 4. Peserta didik dibagi ke dalam lima kelompok, masing-masing kelompok mengkaji bagaimana implementasi berpancasila dalam kehidupan masyarakat (contoh: rumah, lingkungan rumah, fasilitas umum) dan mencatatnya dalam bentuk poster. Setelah selesai berdiskusi dalam kelompok, peserta didik membagikan hasil diskusi melalui kegiatan 2 stay 3 stray atau gallery walk. 5. Guru memeriksa pemahaman peserta didik dengan meminta mereka menjawab pertanyaan kunci pada awal diskusi menggunakan bahasa sederhana yang mudah dipahami. Peserta didik dapat menuliskannya di kolom refleksi (Buku Siswa) atau menyampaikannya secara lisan
Asesmen	a. Formatif dalam bentuk : b. Lembaran kerja siswa (untuk Diskusi), yaitu: Membuat jurnal harian mengenai penerapan Pancasila di sekitar lingkungan. c. Tes Tertulis (bentuk soal essay), yaitu : Menjawab pertanyaan terbuka yang ada pada Buku Siswa.
Pengayaan dan Remedial	▪ Pengayaan : diberikan pada peserta didik dengan capaian tinggi agar mereka dapat mengembangkan potensi secara optimal ▪ Remedial : diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang
Refleksi Peserta Didik dan Guru	1. Apakah ada kendala pada kegiatan pembelajaran? 2. Apakah semua siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran? 3. Apa saja kesulitan siswa yang dapat diidentifikasi pada kegiatan pembelajaran? 4. Apakah siswa yang memiliki kesulitan ketika berkegiatan dapat teratasi dengan baik? 5. Apa level pencapaian rata-rata siswa dalam kegiatan pembelajaran ini? 6. Apakah seluruh siswa dapat dianggap tuntas dalam pelaksanaan pembelajaran? 7. Apa strategi agar seluruh siswa dapat menuntaskan kompetensi?

LAMPIRAN

Lembar Kerja Peserta Didik	- Terlampir (Lampiran 1)
Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik	- Terlampir (Lampiran 2)
Glosarium	Berbangsa, Toleransi dan intoleransi, Bullying, Diskriminasi, Ujaran kebencian, Nasionalisme, Separatisme, Mufakat, Ketidakadilan gender
Daftar Pustaka	- Buku PPKn Kelas X. Abdul Widl, dkk. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Pusat Kurikulum Dan Perbukuan - UUD NRI 1945

Kepala Sekolah

Palasah, Juli 2021
Guru Mata Pelajaran

Nana Surjana, S.Pd
NIP. 196405131988031009

Asmin, S.Pd
NIP. 196710071990031009

LAMPIRAN LAMPIRAN :

Lampiran 1 (Kerja Peserta Didik)

Nama : _____
Kelas : _____

- a. Membuat jurnal harian mengenai penerapan Pancasila di sekitar lingkungan.
- b. Menjawab pertanyaan terbuka yang ada pada Buku Siswa. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mu tentang unit ini, jawablah pertanyaan berikut.

Untuk mengetahui sejauh mana pemahamanmu tentang unit ini, jawablah pertanyaan berikut.

- 1) Bagaimana penerapan Pancasila dalam konteks kehidupan berbangsa? Apakah sudah terimplementasi atau belum?
- 2) Jika sudah, sebutkan contohnya. Jika belum, sebutkan hal yang menjadi tantangannya!
- 3) Apakah kehidupan masyarakat di sekitar telah sesuai dengan nilai-nilai Pancasila?
- 4) Apa saja karakter atau ciri-ciri kehidupan masyarakat yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila?

Lampiran 2 (Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik)

RINGKASAN MATERI

UNIT 1 BAGIAN 2
PENERAPAN PANCASILA DALAM KONTEKS BERBANGSA

“Seberapa Pancasilaakah kamu?”

Coba kalian bayangkan, apa alasan kalian mengisi angka persentase tersebut? Sikap dan tindakan seperti apa yang kalian lakukan sehingga kalian menilai diri kalian mendapatkan angka tersebut? Kita sering kebingungan ketika diminta untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila. Padahal, sebagaimana kata Soekarno, Pancasila bukan sesuatu yang asing bagi bangsa Indonesia. Sebaliknya, Pancasila digali dari nilai dan tradisi yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Pancasila bukan sekedar dihafalkan. Logo Pancasila tidak cukup hanya dicantumkan di surat-surat resmi kenegaraan, atau buku-buku. Lambang Garuda tidak cukup hanya dipajang di kelas.

 Sila 1	1. Apakah kalian telah menjalankan perintah agama/kepercayaan dan menjauhi larangan agama/kepercayaan? <i>Perintah dan larangan di sini tidak hanya terkait dengan aspek ibadah atau ritual, melainkan juga perintah dan larangan dalam kehidupan sosial-bermasyarakat.</i> 2. Apakah kalian dapat menghormati dan dapat bekerja sama dengan kelompok agama/kepercayaan yang berbeda? 3. Apakah kalian dapat membantu teman kalian yang berbeda agama/kepercayaan dalam melaksanakan ibadah secara nyaman? 4. Apa peran yang dapat kalian berikan untuk menciptakan kerukunan antaragama/kepercayaan?
 Sila 2	1. Apakah kalian dapat menempatkan bahwa setiap manusia, apapun latar belakang dan identitasnya, dalam posisi setara? 2. Apa yang telah dan akan kalian lakukan jika salah satu dari teman, tetangga kalian atau bahkan orang asing mengalami kesulitan? 3. Apakah kalian dapat menjalankan norma sosial-budaya yang berlaku di sekitar kalian? 4. Apa kira-kira yang dapat kalian berikan jika salah satu/kelompok manusia di negara lain mengalami kesulitan?
 Sila 3	1. Sebagai peserta didik, kontribusi apa yang dapat kalian berikan untuk menjaga persatuan di tengah kemajemukan bangsa? 2. Apa yang bisa kalian lakukan untuk menjaga keutuhan negara? 3. Apakah kalian dapat menempatkan produk dalam negeri sebagai prioritas ketimbang produk luar negeri? 4. Apa yang dapat kalian lakukan jika salah satu dari teman kalian terlibat tawuran dan permusuhan? 5. Apa yang bisa kalian lakukan untuk menciptakan ketertiban

3
1
1
1

 Sila 4	1. Apakah kalian pernah memberikan usul, pemikiran, dan saran dalam suatu kegiatan musyawarah? 2. Apakah yang akan kalian lakukan jika usulan/ide kalian tidak diterima dalam suatu kegiatan musyawarah? 3. Apa yang akan kalian lakukan jika keputusan musyawarah tidak sesuai dengan apa yang menjadi kehendak kalian? 4. Apa yang akan kalian lakukan jika kalian menjumpai orang atau sekelompok orang yang tidak mendapatkan hak-haknya sebagai warga negara?
 Sila 5	1. Bagaimana cara kalian agar hak dan kewajiban kalian, baik sebagai peserta didik, anggota keluarga ataupun generasi masa depan bangsa, dapat dilaksanakan? 2. Apakah kalian dapat memberikan hukuman/sanksi yang setimpal, baik kepada teman dekat maupun kepada orang yang tidak dikenal? 3. Apa yang dapat kalian lakukan untuk membantu teman kalian yang secara ekonomi lebih rendah dari kalian? 4. Jika kalian laki-laki, apakah kalian dapat bersikap adil kepada rekan kalian yang berjenis kelamin perempuan? Sebaliknya, jika kalian perempuan, apakah kalian dapat bersikap adil terhadap rekan kalian yang berjenis kelamin laki-laki?

- a. Ketuhanan Yang Maha Esa
- Dalam konteks kehidupan berbangsa, sila pertama ini mereleksikan bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehingga ia dapat melaksanakan ajaran-ajaran agamanya secara nyaman dan seksama tanpa mengalami gangguan. Namun faktanya, tidak semua manusia Indonesia yang berketuhanan ini dapat melaksanakan ajaran dan tata cara keagamaan dengan nyaman dan seksama. Masih sering terjadi sejumlah persoalan terkait dengan kebebasan pelaksanaan ajaran agama, seperti soal intoleransi terhadap keyakinan yang berbeda yang terjadi di kalangan masyarakat.
- b. Kemanusiaan yang adil dan beradab
- Sila kedua ini memberikan pengertian bahwa setiap bangsa Indonesia dijunjung tinggi, diakui, dan diperlakukan sesuai dengan harkat dan martabatnya selaku ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Karena itu, sebagai warga negara, setiap manusia Indonesia memiliki derajat yang sama, hak dan kewajiban yang sama. Sehingga segala tindakan yang melanggar “kemanusiaan” seperti perundungan (bullying), diskriminasi, dan kekerasan antar-sesama tidak dapat dibenarkan. Sila ini juga secara

eksplisit menyebut kata “adil dan beradab” yang berarti bahwa perlakuan terhadap sesama manusia harus adil dan sesuai dengan moral-etis dan adab yang berlaku. Sayangnya, kehidupan berbangsa kita tidak sepenuhnya dapat menerapkan hal ini. Masih banyak terjadi tindakantindakan yang tidak menghargai harkat dan martabat manusia, seperti perundungan, diskriminasi, ujaran kebencian, bahkan kekerasan terhadap peserta didik dan guru.

c. Persatuan Indonesia

Sila ketiga ini memberikan syarat mutlak kepada setiap bangsa Indonesia untuk menjunjung tinggi persatuan. Persatuan di sini bukan bermakna terjadinya penyeragaman dari keragaman yang ada. Melalui sila ini setiap bangsa Indonesia yang beragam ini diminta untuk bersatu padu, kompak tanpa perpecahan untuk bersama-sama memajukan bangsa dan negara Indonesia. Faktanya, kita masih kerap menjumpai pendapat dan berita yang seringkali mengajak untuk saling menghasut dan memusuhi, lebih peduli terhadap bangsa lain tetapi acuh terhadap apa yang terjadi pada bangsa dan negara Indonesia. Lebih parahnya, gerakan separatis yang hendak memisahkan diri dari Indonesia masih tetap eksis sampai saat ini.

d. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan

Dalam konteks berbangsa, sila ini menegaskan bahwa segala keputusan di lingkungan masyarakat harus dilakukan dengan penuh hikmat kebijaksanaan melalui mekanisme musyawarah. Karena itulah, untuk melaksanakan kegiatan/program bersama di masyarakat harus ditempuh dengan cara musyawarah. Prinsip musyawarah ini menyadarkan kita bahwa setiap bangsa Indonesia memiliki hak, kedudukan, dan kewajiban yang setara. Dengan demikian, tidak boleh ada seseorang atau kelompok yang merasa paling berhak dan paling benar. Faktanya, kita masih sering menjumpai sejumlah praktik kehidupan di masyarakat yang tak sepenuhnya mengedepankan musyawarah, seperti tidak menghargai pendapat yang berbeda, serta anti kritik.

e. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

Keadilan adalah nilai universal yang harus dipraktikkan oleh setiap bangsa Indonesia. Keadilan di sini tidak hanya terkait dengan keadilan hukum. Dalam konteks kehidupan berbangsa, keadilan dapat bermakna bahwa setiap bangsa Indonesia berada dalam posisi yang setara baik terkait dengan harkat, martabat, hak dan kewajibannya. Karena itu, merendahkan orang lain karena, misalnya, status sosial, jenis kelamin, agama, atau budaya adalah bentuk dari ketidakadilan. Untuk bersikap adil harus dimulai dari cara pikir yang adil. Sayangnya, ada banyak ketidakadilan yang terjadi di sekitar kita. Sekedar contoh, perempuan mendapatkan perlakuan tidak adil karena keperempuanannya, tidak mendapatkan hak belajar yang setara dengan laki-laki, dipaksa nikah muda. Dan masih banyak contoh lain dari ketidakadilan ini dalam kehidupan masyarakat.

Rangkuman

- a. Pancasila adalah ideologi yang lahir dan dibentuk dari nilai tradisi yang dimiliki oleh bangsa Indonesia.
- b. Penerapan Pancasila tidak hanya sebatas hafalan, melainkan penerapan dalam kehidupan melalui kegiatan sehari-hari.
- c. Sila pertama menekankan tentang bagaimana harusnya bersikap dengan adanya perbedaan agama dan keyakinan, sehingga kerukunan tetap terjaga.
- d. Sila kedua menekankan pada kemampuan untuk bersikap terhadap orang lain dan melihat orang lain sebagai individu yang ingin diperlakukan secara adil dan beradab.
- e. Sila ketiga menekankan pada kemampuan untuk menjaga keutuhan di tengah-tengah keberagaman.
- f. Sila keempat menekankan pada keterlibatan dalam kegiatan musyawarah dan menyikapi perbedaan pendapat.
- g. Sila kelima menekankan pada kemampuan bersikap adil kepada individu lain yang memiliki berbagai latar belakang berbeda baik jenis kelamin, status sosial, status ekonomi, dan hubungan kedekatan.